

No. Publikasi : 2171.15.07
Katalog BPS : 1101002.2171

STATISTIK DAERAH KOTA BATAM 2015

<https://www.bptamkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BATAM**



**STATISTIK DAERAH
KOTA BATAM
2015**

<https://batamkota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA BATAM 2015

No. Publikasi : 2171.15.17
Katalog BPS : 1101.002.2171
Ukuran Buku : 24,5 cm x 17,5 cm
Jumlah Halaman : viii + 20 hal.

Editor:

Drs. Mangamputua

Naskah:

Kurniasih, SST
Donny Cahyo Wibowo, SST, M.Si
Karno, ST

Gambar Kulit:

Karno, ST

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Batam

Dicetak oleh:

Erio Graphia, Batam



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Badan Pusat Statistik Kota Batam dapat menyelesaikan penyusunan Publikasi Statistik Daerah Kota Batam 2015 ini. Penyusunan publikasi Statistik Daerah ini merupakan salah satu inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan untuk menyebarluaskan informasi yang lebih sederhana dan lebih tajam dalam pembahasannya. Penerbitan publikasi ini dapat terwujud berkat dukungan seluruh elemen Badan Pusat Statistik Kota Batam.

Pada saat ini kebutuhan akan data statistik dari setiap sektor pembangunan semakin dirasakan. Hal inilah yang memotivasi BPS, khususnya BPS Kota Batam, untuk dapat menyajikan data yang lebih akurat dan *up to date*. Untuk menjawab tantangan tersebut, disusunlah publikasi Statistik Daerah ini sebagai pelengkap ragam publikasi statistik yang telah ada seperti Batam Dalam Angka yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Publikasi ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi Kota Batam dalam uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap publikasi ini bisa memberikan informasi secara cepat dan tepat pada pemerintah daerah sebagai bahan perencanaan dan pengambilan keputusan secara cepat dan akurat. Juga sebagai motivator dan evaluasi bagi masyarakat mengenai pergerakan pembangunan di Kota Batam. Saran dan kritik dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang. Akhirnya, kami berharap semoga publikasi Statistik Daerah Kota Batam 2015 ini dapat membantu memenuhi kebutuhan data statistik untuk berbagai pihak.

Batam, September 2015
Kepala Badan Pusat Statistik Kota Batam


Drs. Mangamputua

<https://batamkota.bps.go.id>

Daftar Isi

Kata Sambutan	v
Daftar Isi	vii
1. GEOGRAFI DAN IKLIM	1
2. PEMERINTAHAN	2
3. PENDUDUK	3
4. KETENAGAKERJAAN	4
5. PENDIDIKAN	5
6. KESEHATAN	7
7. PERUMAHAN	8
8. KEMISKINAN	9
9. PEMBANGUNAN MANUSIA	10
10. PERTANIAN	11
11. INDUSTRI PENGOLAHAN	12
12. HOTEL DAN PARIWISATA	13
13. TRANSPORTASI	14
14. PERBANKAN	15
15. INFLASI	16
16. PENGELUARAN PENDUDUK	17
17. PERDAGANGAN	18
18. PENDAPATAN REGIONAL	19

GEOGRAFI DAN IKLIM

Tujuh Puluh Tiga Persen Luas Batam adalah Lautan

Luas wilayah Kota Batam sebesar 3.829,93 km², yang terbagi atas 27 persen daratan dan 73 persen lautan

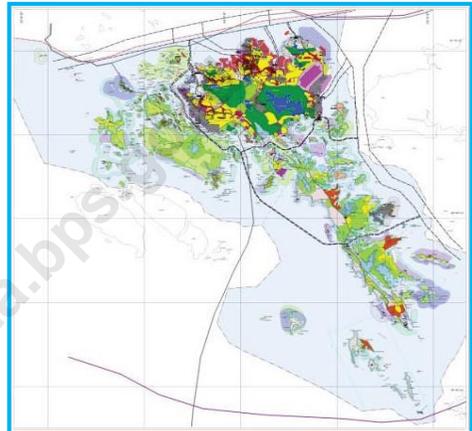
1

Kota Batam sebagai salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau, mempunyai letak yang strategis karena berada di jalur perdagangan dunia dan dekat dengan Singapura. Letak astronominya berada antara 0°25'29"LU dan 1°15'00"LU serta antara 103°34'35" BT dan 104°26'04" BT. Posisi tersebut terbentang seluas 3.829,93 km², yang terdiri atas 1.038,84 km² daratan dan 2.791,09 km² lautan.

Dengan demikian, wilayah Kota Batam didominasi oleh lautan dengan porsi sekitar 72,88 persen. Sebagai daerah kepulauan, suhu udara di Kota Batam relatif cukup tinggi, suhu udara rata-rata di Kota Batam tahun 2014 bekisar antara 26,3°C sampai dengan 28,2°C, di mana suhu minimumnya mencapai 21,4°C dan suhu maksimumnya mencapai 34,1°C. Adapun kelembaban udara rata-rata bekisar antara 75 persen hingga 86 persen.

Keadaan iklim di Kota Batam juga ditandai dengan turunnya hujan yang mencapai 171 hari dalam setahun, dengan curah hujan setahun mencapai 2.025,9 mm. Ini berarti bahwa dalam tahun 2014 Kota Batam diguyur hujan selama 5 bulan 21 hari. Selain itu, angin berhembus dengan kecepatan rata-rata 5,6 knot.

PETA KOTA BATAM



Jumlah hari hujan di Kota Batam mencapai 171 hari atau lebih dari 5 bulan selama tahun 2014

STATISTIK GEOGRAFI DAN IKLIM KOTA BATAM

URAIAN	2013
Luas Daratan	1.038,84 km ²
Jumlah Pulau	238 buah
Rata-rata Suhu	27,5 °C
Rata-rata Kelembaban	81,5 %
Hari Hujan	171 hari
Curah Hujan	2.025,9 mm
Rata-rata Kecepatan Angin	5,6 knot

Sumber : Bakorsurtanal dan BMKG

2

PEMERINTAHAN

Pegawai Pemerintah di Batam Mencapai 10.000 lebih

Jumlah seluruh pegawai di pemerintahan mencapai 10.733 orang, di mana sekitar 54,9 persen di antaranya pegawai di Lingkungan Pemerintah Kota Batam

Wilayah administrasi Kota Batam terbagi atas 12 kecamatan dan 64 kelurahan. Sejak tahun 2005 hingga kini, jumlah tersebut belum berubah. Adapun jumlah RT dan RW selalu berubah setiap tahunnya mengikuti dinamika perkembangan wilayah dan pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2014, jumlah RW di Kota Batam sebanyak 769 RW, sedangkan jumlah RT sebanyak 3.266.

WILAYAH ADMINISTRASI KOTA BATAM

WILAYAH ADMINISTRASI	2012	2013	2014
Kecamatan	12	12	12
Kelurahan	64	64	64
RW	728	742	769
RT	3.049	3.173	3.266

Sumber: Pemko Batam

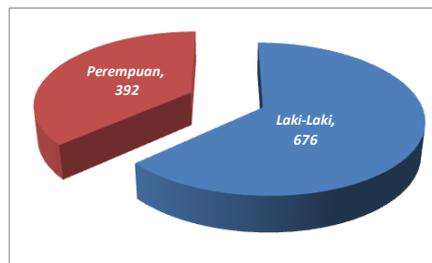
Saat ini, Pemerintah Kota Batam dipimpin oleh pasangan walikota dan wakil walikota hasil Pemilukada tahun 2011, yaitu Dr. H. Ahmad Dahlan, MH dan H. Rudi, SE, MM. Mereka memimpin sebanyak 5.895 orang pegawai di lingkungan Pemerintah Kota Batam, di mana lebih dari setengahnya adalah PNS golongan III. Dari sejumlah itu, sebanyak 1.068 orang di antaranya adalah pejabat struktural, yang terdiri atas 676 orang laki-laki dan 392 orang perempuan.

PNS DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA BATAM

GOLONGAN	2012	2013	2014
Golongan I	83	83	70
Golongan II	1.757	1.725	1.527
Golongan III	3.114	3.131	3.399
Golongan IV	861	898	899

Sumber: Pemko Batam

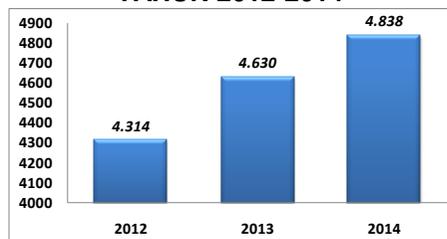
PEJABAT STRUKTURAL DI LINGKUNGAN PEMKO BATAM



Sumber: Pemko Batam

Selain PNS di Lingkungan Pemerintah Kota Batam, terdapat sebanyak 4.838 PNS dari instansi vertikal di Kota Batam.

PNS VERTIKAL DI KOTA BATAM TAHUN 2012-2014



Sumber: KPPN Batam

PENDUDUK

Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Batam Cukup Tinggi

Tingginya migrasi ke Kota Batam memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan penduduk Kota Batam yang mencapai 4,31 persen

3

Penduduk Provinsi Kepulauan Riau sebagian besar terkonsentrasi di Kota Batam. Hampir sebanyak 60 persen penduduk Provinsi Kepulauan Riau berada di Kota Batam. Kegiatan perekonomian di Kota Batam menjadi penyebab banyaknya penduduk yang tinggal di Batam. Hal ini juga ditandai dengan tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kota Batam pada tahun 2014 yang mencapai 4,31 persen. Hingga tahun 2014, jumlah penduduk Batam mencapai 1.141.816 jiwa.

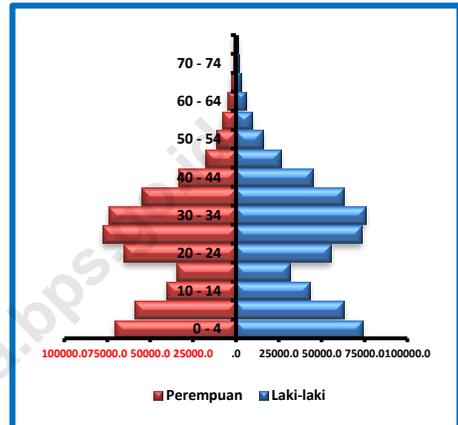
Dengan luas daratan sebesar 1.038,84 km², berarti setiap kilometer persegi secara rata-rata dihuni oleh 1.099 jiwa penduduk. Penduduk laki-laki komposisinya lebih besar dari pada penduduk perempuan, dengan *sex ratio* sebesar 104,59.

STATISTIK KEPENDUDUKAN KOTA BATAM

URAIAN	2014
Penduduk	1.141.816 jiwa
LPP	4,31 %
Kepadatan	1.099 jiwa/km ²
Sex Ratio	104,59 -

Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk

PIRAMIDA PENDUDUK KOTA BATAM, 2014



Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk

Jika dilihat komposisi penduduk menurut umur, yang digambarkan melalui piramida penduduk, terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kota Batam adalah penduduk usia produktif. Besarnya proporsi penduduk usia produktif menggambarkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Batam lebih banyak dipengaruhi oleh faktor migrasi.

Pada tahun 2014, penduduk Batam didominasi oleh penduduk usia 20-39 tahun

4

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Batam Naik Menjadi 6,64 Persen

Bertambahnya jumlah pengangguran secara signifikan menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka dari 6,09 persen menjadi 6,64 persen

Pada tahun 2014, jumlah penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) di Kota Batam mencapai 795.333 orang. Di antara penduduk usia kerja tersebut, 537.914 orang termasuk dalam angkatan kerja, yang terdiri atas 502.179 orang penduduk bekerja dan 35.735 orang pengangguran. Bertambahnya jumlah pengangguran, mengakibatkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tahun 2014 mengalami peningkatan dari 6,09 persen menjadi 6,64 persen. Fenomena ini juga didukung dengan menurunnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari 68,68 persen menjadi 67,63 persen.

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA BATAM

URAIAN	2013 *	2014
Penduduk Usia Kerja	765.297	795.333
Angkatan Kerja	525.570	537.914
- Bekerja	493.539	502.179
- Pengangguran	32.031	35.735
Bukan Angkatan Kerja	239.727	257.419
TPAK	68,68	67,63
TPT	6,09	6,64

Sumber: BPS, Sakernas

Keterangan: * Data perbaikan

PENDUDUK KOTA BATAM MENURUT SEKTOR USAHA

SEKTOR	2012*	2013*	2014
Pertanian	18.050	10.944	14.508
Industri	165.729	188.446	176.244
P'dagangan, Hotel, Restoran	151.336	157.577	161.108
Jasa-jasa	57.520	46.274	62.995
Lainnya	100.617	90.298	87.324

Sumber: BPS, Sakernas

Keterangan: * Angka perbaikan

Berdasarkan sektor usaha, sektor industri masih menjadi penopang utama bagi ketenagakerjaan Kota Batam, walaupun pada tahun 2014 jumlahnya mengalami penurunan, yaitu dari 188.446 orang menjadi 176.244 orang. Di sisi lain, sektor perdagangan, hotel, dan restoran semakin menunjukkan sebagai sektor riil yang tumbuh pesat dalam sebuah kota industri. Hal ini terlihat dari jumlah pekerja yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, pekerja di sektor perdagangan, hotel, dan restoran telah mencapai 161.108 orang, 15.136 orang lebih rendah dari pekerja di sektor industri.

Ketenagakerjaan di Kota Batam masih didominasi oleh pekerja sektor industri. Sekitar 35 persen pekerja, bekerja di sektor industri

PENDIDIKAN

Rata-rata Penduduk Batam Bersekolah hingga Kelas 2 SMA

Rata-rata lama sekolah penduduk Batam sebesar 10,80 tahun, yang berarti mereka rata-rata bersekolah hingga kelas 2 SMA

5

Indikator pendidikan di Kota Batam menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini mengindikasikan pendidikan di Kota Batam berkembang dengan baik. Mulai dari yang paling mendasar, yaitu angka melek huruf, pada tahun 2014 proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis semakin meningkat. Angka melek huruf Kota Batam pada tahun 2014 mencapai 99,70 persen, meningkat dari 99,30 persen di tahun sebelumnya.

Demikian pula dengan rata-rata lama sekolah, juga meningkat dari 10,79 tahun menjadi 10,80 tahun. Meskipun peningkatannya tidak signifikan, setidaknya telah menunjukkan hasil dari upaya perbaikan pembangunan di bidang pendidikan. Adapun rata-rata lama sekolah sebesar 10,80 tahun mengandung pengertian bahwa rata-rata penduduk Batam mengenyam pendidikan selama hampir 11 tahun, atau hingga kelas 2 SMA.

INDIKATOR PENDIDIKAN KOTA BATAM

URAIAN	2012*	2013*	2014
Angka Melek Huruf	99,29	99,30	99,70
Rata-Rata Lama Sekolah	10,77	10,79	10,80

Sumber: BPS, Susenas

Keterangan: * Angka perbaikan

APS, APK, APM KOTA BATAM

APS	2013*	2014
- 7-12	98,87	99,26
- 13-15	96,92	99,12
- 16-18	71,42	76,09
APK	2013*	2014
- SD	107,56	107,89
- SMP	95,33	93,43
- SMA	75,88	73,54
APM	2013*	2014
- SD	97,85	98,42
- SMP	90,53	86,95
- SMA	68,69	70,49

Sumber : BPS, Susenas

Keterangan: * Angka perbaikan

**Angka Melek Huruf Kota Batam
makin mendekati 100 persen**

Jika dilihat dari partisipasi sekolahnya, terlihat juga bahwa partisipasi sekolah anak usia 7-12 tahun juga mengalami kenaikan, yaitu dari 98,87 persen menjadi 99,26 persen. Demikian pula dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) anak usia 13-15 tahun, juga mengalami peningkatan dari 96,92 persen menjadi 99,12 persen. Begitupun APS untuk anak usia 16-18 tahun terjadi peningkatan dari 71,42 persen menjadi 76,09 persen.

5

PENDIDIKAN

Mayoritas Penduduk Batam Berijazah SMA

Sekitar 54 persen penduduk Batam pendidikan terakhir yang ditamatkannya adalah SMA

Monitoring dan evaluasi program pendidikan akan lebih terarah apabila partisipasi sekolah tersebut lebih difokuskan pada jenjangnya. Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan seberapa banyak siswa yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan dibandingkan dengan jumlah anak di usia jenjang tersebut. Pada tahun 2014, salah satu jenjang pendidikan menunjukkan APK di atas 100 persen, yaitu APK SD sebesar 107,89 persen. Hal ini berarti bahwa jumlah anak yang bersekolah pada jenjang SD lebih banyak daripada jumlah anak usia 7-12 tahun.

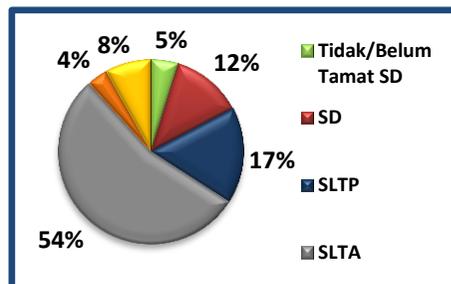
Jumlah siswa yang sekolah SD lebih banyak daripada jumlah anak usia 7-12 tahun

Untuk mendapatkan tingkat perbandingan yang lebih proporsional, indikator yang digunakan adalah Angka Partisipasi Murni (APM). APM membandingkan jumlah siswa usia jenjang sekolah tertentu dengan jumlah anak pada usia sekolah tersebut. APM mengindikasikan proporsi anak usia sekolah yang dapat bersekolah sesuai dengan usianya. Pada tahun 2014 APM SD sebesar 98,42 persen, APM SMP sebesar 86,95 persen, dan APM SMA sebesar 70,49 persen.

Pada tahun 2014, APM SMA di Batam mengalami peningkatan

Pembangunan di bidang pendidikan juga tercermin dari kualitas hasil keluarannya yang biasanya ditunjukkan oleh pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Mayoritas penduduk berusia 15 tahun ke atas di Batam pada tahun 2014 berpendidikan SMA. Persentasenya mencapai 54 persen. Adapun yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi sebesar 12 persen. Persentase ini sama besar dengan dengan persentase penduduk yang hanya tamat SD. Hal ini berarti pembangunan di bidang pendidikan masih harus terus dipacu, apalagi masih terdapat penduduk yang tidak/belum tamat SD sebesar 5 persen.

Persentase Penduduk 15+ Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2014



Sumber : BPS, Susenas

KESEHATAN

Angka Harapan Hidup di Batam Mencapai 72,80 Tahun

Angka harapan hidup yang tinggi mencerminkan derajat kesehatan yang semakin tinggi pula

6

Derajat kesehatan penduduk salah satunya diukur melalui indikator angka harapan hidup. Angka harapan hidup menggambarkan berapa tahun seseorang diperkirakan akan bertahan hidup. Angka harapan hidup untuk penduduk Kota Batam tergolong cukup tinggi, yaitu mencapai 72,80 tahun. Hal ini menggambarkan tingkat kesehatan Kota Batam yang ditunjang dengan fasilitasnya termasuk dalam kategori cukup memadai, sehingga kesehatan penduduk lebih terjamin.

Hal ini juga tercermin dari angka kesakitan (tingkat morbiditas) pada tahun 2014. Angka kesakitan tahun 2014 mengalami penurunan dari 11,73 persen menjadi 10,98 persen, dengan rata-rata lamanya sakit mencapai 3,88 hari, masih lebih pendek jika dibandingkan dengan angka Provinsi Kepulauan Riau (4,60 hari). Hal ini berarti ketika terdapat penduduk yang sakit, mereka akan lebih cepat tertangani.

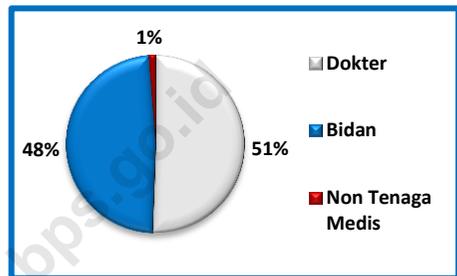
INDIKATOR KESEHATAN KOTA BATAM

INDIKATOR	2013*	2014
Angka Harapan Hidup (thn)	72,77	72,80
Morbiditas (%)	11,73	10,98
Rata-rata Lama Sakit (hari)	3,59	3,88

Sumber: BPS, Susenas

Keterangan: * Angka perbaikan

Persentase Penolong Persalinan (Terakhir) Tahun 2014



Sumber: BPS, Susenas

Satu hal lagi yang menandai bahwa tingkat kesehatan di Kota Batam sudah lebih baik yaitu melalui indikator persentase penolong persalinan. Pada tahun 2014, persentase penolong persalinan di Kota Batam hampir mencapai 100 persen ditolong oleh tenaga medis, baik dokter maupun, bidan. Persentase persalinan yang ditolong oleh dokter sebesar 51 persen dan sebesar 48 persen persalinan ditolong oleh bidan. Sebanyak satu persen sisanya persalinannya ditolong oleh selain tenaga medis.

Hampir 100 persen persalinan di Batam pada tahun 2014 ditolong oleh tenaga medis

7

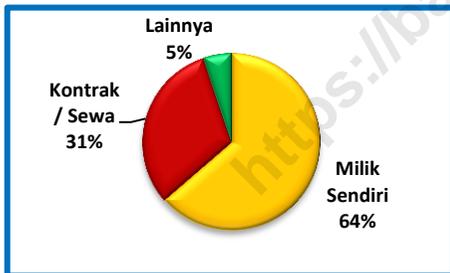
PERUMAHAN

Masih ada rumah tangga kumuh di perkotaan Kota Batam

Rumah tangga kumuh yang ada di daerah perkotaan Kota Batam sebanyak 3,36 persen

Kondisi perumahan suatu rumah tangga menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga itu, khususnya dalam kaitannya dengan ekonomi dan kesehatan. Dari segi penguasaan tempat tinggal, mayoritas rumah tangga di Batam menempati tempat tinggal milik sendiri dengan persentase sebesar 64 persen. Namun, persentase rumah tangga yang menempati tempat tinggal dengan status kontrak/sewa juga cukup besar, yaitu sebesar 31 persen.

STATUS PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL, 2014



Sumber: BPS, Susenas

Dari mereka yang menempati tempat tinggal, 13,01 persen di antaranya menempati tempat tinggal dengan luas lantai kurang dari 20 meter persegi. Proporsi ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya.

INDIKATOR PERUMAHAN KOTA BATAM

INDIKATOR (%)	2013*	2014
Luas lantai < 20 m ²	14,71	13,01
Luas lantai per kapita ≤ 7,2 m ²	19,06	14,30
Akses air minum layak	92,07	92,93
Akses sanitasi layak	89,08	83,40
Rumah tangga kumuh	3,29	3,36

Sumber : BPS, Susenas

Keterangan: * Angka perbaikan

Jika dilihat dari segi akses terhadap air minum layak dan akses terhadap sanitasi layak, terlihat adanya perubahan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, persentase rumah tangga dengan akses terhadap air minum layak mencapai 92,93 persen (meningkat), sedangkan persentase rumah tangga dengan akses terhadap sanitasi layak mencapai 83,40 persen (menurun). Persentase ini sudah cukup besar, mengingat di Batam masih terdapat wilayah *hinterland* yang kehidupannya masih tergantung dan dipengaruhi dengan lingkungan sekitar.

Sekitar sepertiga rumah tangga di Batam menempati rumah kontrak/sewa

KEMISKINAN

Angka Kemiskinan Batam Turun Menjadi 5,20 Persen

Secara absolut, jumlah penduduk miskin di Batam berkurang, yang diikuti pula dengan penurunan persentase penduduk miskin dari 5,89 persen menjadi 5,20 persen

8

Salah satu indikator yang tak pernah lepas dari perhatian pemerintah adalah kemiskinan. Penduduk termasuk dalam kategori miskin apabila pengeluaran per bulannya berada di bawah garis kemiskinan.

Garis kemiskinan untuk Kota Batam selalu mengalami kenaikan seiring dengan perubahan harga komoditas barang dan jasa. Pada tahun 2013, garis kemiskinan Kota Batam sebesar Rp 482.567,- per kapita per bulan. Dengan besaran garis kemiskinan tersebut, terdapat sebanyak 57.519 orang penduduk yang termasuk dalam kategori miskin. Berkurangnya jumlah penduduk miskin secara absolut tersebut, ternyata diikuti dengan penurunan angka kemiskinan, yaitu dari 5,89 persen menjadi 5,20 persen.

Meskipun garis kemiskinan semakin naik, pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan

INDIKATOR KEMISKINAN KOTA BATAM

INDIKATOR	2012	2013
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bln)	461.850	482.567
Jumlah Penduduk Miskin	62.434	57.519
Persentase Penduduk Miskin	5,89	5,20
Indeks Kedalaman Kemiskinan	0,82	0,75
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,18	0,16

Sumber: BPS, Susenas

Indikator kemiskinan yang lainnya adalah indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, sedangkan indeks keparahan menggambarkan penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Indeks kedalaman kemiskinan Kota Batam menunjukkan nilai yang semakin kecil, yang berarti pengeluaran penduduk miskin semakin dekat dengan garis kemiskinan. Adapun indeks keparahan kemiskinan Kota Batam nilainya menurun, yang berarti penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin semakin menyempit.

9

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Kota Batam sebesar 79,13

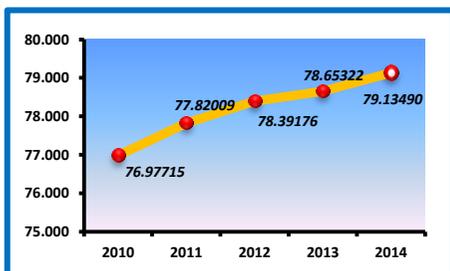
IPM Kota Batam mengalami kenaikan dari 78,65 di tahun 2013 menjadi 79,13 di tahun 2014

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Penerjemahan kalimat tersebut diimplementasikan dengan mengukur suatu indeks komposit, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mencerminkan capaian kemajuan pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Sebagai salah satu kota besar, Batam termasuk daerah yang pembangunan manusianya tergolong baik. Pembangunan manusia di Kota Batam sejajar dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai IPM-nya yang tergolong tinggi dan merupakan IPM tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau.

IPM Kota Batam dari tahun ke tahun selalu meningkat. Angka IPM Kota Batam pada tahun 2014 telah mencapai 79,13 meningkat dibanding pencapaian pada tahun 2013 sebesar 78,65. Hal ini mengindikasikan adanya kemajuan pembangunan yang dilaksanakan pada tahun 2014 ini.

PERKEMBANGAN IPM BATAM



Sumber: BPS

Naiknya IPM Kota Batam pada tahun 2014 merupakan dampak dari naiknya indikator komponennya, yaitu Angka Harapan Hidup naik menjadi 72,80 tahun; Harapan Lama Sekolah naik menjadi 12,62 tahun; Rata-rata Lama Sekolah menjadi 10,80 tahun; dan Pengeluaran per kapita setahun yang disesuaikan meningkat menjadi Rp 16,735 juta rupiah.

Untuk melihat tingkat capaian pembangunan manusia dalam satu tahun tertentu, bisa dilihat melalui pertumbuhannya. Pertumbuhan IPM pada tahun 2014 tampak lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan IPM pada tahun sebelumnya, yaitu 0,62 berbanding 0,33.

INDIKATOR KOMPONEN IPM KOTA BATAM

INDIKATOR	2013	2014
Angka Harapan Hidup (thn)	72,77	72,80
Harapan Lama Sekolah (thn)	12,23	12,62
Rata-rata Lama Sekolah (thn)	10,79	10,80
Pengeluaran per Kapita (ribu rp PPP)	16.639	16.735
IPM	78,65	79,13
Pertumbuhan IPM	0,33	0,62

Sumber : BPS

PERTANIAN

Rumah Tangga Pertanian Dominan berusaha di Subsektor Perikanan

Dari 12.133 rumah tangga pertanian di Kota Batam, sebanyak 8.686 rumah tangga berusaha di subsektor perikanan.

10

Dari hasil ST2013 diperoleh bahwa subsektor Perikanan merupakan usaha pertanian yang terbanyak dilakukan petani di Kota Batam. Jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor Perikanan tercatat sebanyak 8.686 rumah tangga yang terdiri dari kegiatan Penangkapan Ikan sebanyak 7.608 rumah tangga dan kegiatan Budidaya Ikan sebanyak 1.713 rumah tangga.

Kegiatan penangkapan ikan mendominasi usaha perikanan di Kota Batam. Kegiatan penangkapan ikan di Kota Batam terdiri dari penangkapan ikan di laut yang diusahakan sebanyak 7.575 rumah tangga dan penangkapan ikan di perairan umum yang diusahakan sebanyak 35 rumah tangga.

Perahu tanpa motor merupakan jenis perahu yang paling banyak digunakan oleh nelayan di Kota Batam dalam melaksanakan usahanya, yaitu sebanyak 3.292 unit. Sedangkan alat tangkap yang dominan digunakan adalah jenis jaring, yaitu sebanyak 2.409 unit usaha.

Budidaya ikan hias kurang diminati di Kota Batam, hanya 21 rumah tangga yang berusaha pada subsektor ini.

RUMAH TANGGA USAHA BUDIDAYA IKAN



Sumber: BPS, ST2013

Jenis ikan yang dikembangkan dan masuk dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebanyak 11 jenis, yaitu : nila, lele, ikan mas, bandeng, kakap, rumput laut, udang windu, udang vaname, gurame, patin dan kerapu.

Mengacu pada jenis ikan yang dikembangkan Renstra KKP, jenis ikan utama yang paling banyak diusahakan di Kota Batam adalah usaha budidaya ikan lele, ikan kerapu dan ikan nila. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan lele terdapat 526 rumah tangga, usaha budidaya ikan kerapu sebanyak 476 rumah tangga dan usaha budidaya ikan nila sebanyak 202 rumah tangga.

11

INDUSTRI PENGOLAHAN

Perusahaan Industri Besar Sedang kembali menunjukkan penurunan
Setelah mengalami kenaikan pada tahun 2013, jumlah
perusahaan besar sedang pada tahun 2014 kembali
menunjukkan menjadi 298 perusahaan

Kota Batam yang dibentuk sebagai salah satu kota industri di Indonesia, berdampak tumbuh pesatnya perusahaan industri di daerah ini. Perkembangan jumlah perusahaan industri besar sedang dalam tiga tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah perusahaan industri besar sedang tercatat sebanyak 275 perusahaan, meningkat menjadi 290 perusahaan pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 jumlah perusahaan industri besar sedang meningkat kembali menjadi 298 perusahaan.

STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG KOTA BATAM



Sumber: BPS

Meskipun jumlah perusahaan industri besar sedang mengalami peningkatan pada tahun 2014, namun penyerapan tenaga kerja justru mengalami penurunan. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh 298 perusahaan industri besar sedang di tahun 2014 sebanyak 117.896 orang, sehingga rata-rata tenaga kerja per perusahaan sebesar 396 orang. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan keadaan tahun 2013, di mana rata-rata pekerja per perusahaan sebesar 516 orang.

TIGA BESAR INDUSTRI BESAR-SEDANG, 2014

INDUSTRI	PERUSAHAAN	TENAGA KERJA
Komputer, Elektronik, Optik	57 (19%)	53.209 (45%)
Karet, Barang dari Karet & Plastik	42 (14%)	11.163 (9%)
Barang Logam, Bukan Mesin, & Peralatannya	51 (17%)	15.434 (15%)

Sumber: BPS

Dari 298 industri besar sedang yang ada di Batam pada tahun 2014, sekitar 19 persen diantaranya merupakan industri komputer, barang elektronik, dan optik dan menyerap sekitar 45 persen tenaga kerja sektor industri besar sedang. Sedangkan industri karet, barang dari karet dan plastik yang mencapai sekitar 14 persen hanya mampu menyerap sekitar 9 persen tenaga kerja sektor industri besar sedang. Sementara industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya pada tahun 2014 mencapai sekitar 17 persen dari industri besar sedang di Kota Batam dan menyerap tenaga kerja sebanyak 15.434 orang.

Perusahaan industri besar-sedang paling banyak bergerak pada kegiatan industri komputer, barang elektronik, dan optik

HOTEL DAN PARIWISATA

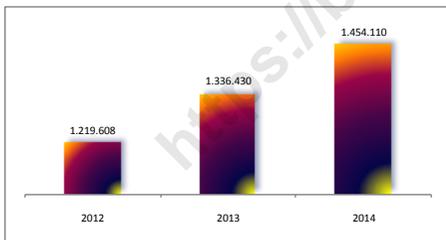
Batam adalah Pintu Masuk Wisman Terbesar Ketiga Setelah Bali dan Jakarta

Wisman yang masuk ke Indonesia melalui Kota Batam mencapai 15,4 persen pada tahun 2014

12

Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain, Kota Batam menjadi salah satu tempat tujuan wisatawan mancanegara (wisman), terutama wisman berkebangsaan Singapura dan Malaysia. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah wisman yang berkunjung ke Kota Batam cenderung meningkat. Selama tahun 2014, jumlah wisman yang berkunjung ke Kota Batam telah mencapai 1.454.110 orang, naik 8,81 persen dibandingkan dengan tahun 2013.

JUMLAH WISMAN KE BATAM



Sumber: BPS

Dari 1.454.110 orang wisman yang berkunjung ke daerah ini selama tahun 2014, sebanyak 855.485 orang (58,83 persen) berkebangsaan Singapura dan sebanyak 185.997 orang berkebangsaan Malaysia (6,01 persen)

TIGA BESAR WISMAN MENURUT KEBANGSAAN

KEBANGSAAN	2012	2013	2014
1. Singapura	694.208	753.611	855.485
2. Malaysia	166.425	187.088	185.997
3. Korsel	52.849	56.655	61.116

Sumber: BPS

Tingginya tingkat kunjungan wisman ke Batam, menuntut ketersediaan sarana akomodasi yang memadai. Pada tahun 2014, sarana akomodasi yang tersedia di Batam sebanyak 184 hotel/penginapan dengan jumlah kamar sebanyak 11.264 kamar, yang dilengkapi dengan 15.519 tempat tidur.

Dari sejumlah hotel tersebut, rata-rata tingkat hunian untuk hotel berbintang mencapai 49,49 persen di tahun 2014. Tingkat hunian tertinggi terdapat pada hotel berbintang empat, yaitu sebesar 50,66 persen.

TINGKAT HUNIAN HOTEL BERBINTANG

BINTANG	2012	2013	2014
★	40,36	37,68	45,88
★★	33,87	26,97	42,97
★★★	51,43	52,74	50,14
★★★★	53,98	53,51	50,66
Rata-rata	49,79	49,49	49,49

Sumber: BPS

13

TRANSPORTASI

Penerbangan dari Batam Mencapai 52 Penerbangan per Hari

Jumlah keberangkatan pesawat dari Batam mencapai 19.138 penerbangan selama 2014, sehingga rata-rata penerbangan dari Batam Mencapai 52 penerbangan dalam sehari

Transportasi merupakan sarana penting yang akan menyedotkan jalannya laju perekonomian. Kota Batam sebagai wilayah kepulauan, sangat tergantung dengan transportasi laut dan transportasi udara. Begitu pula transportasi darat tidak kalah pentingnya untuk menunjang aktivitas penduduk di daerah ini.

PANJANG JALAN DI KOTA BATAM

KONDISI	2013	2014
Baik	643,54	638,67
Sedang	234,65	281,44
Rusak	220,19	178,27

Sumber: *Dinas PU Kota Batam*

Untuk menunjang kelancaran transportasi darat hingga tahun 2014 telah terbangun rusa jalan sepanjang 1.098 km di Kota Batam. Dari total panjang jalan yang ada, 88,05 persennya sudah diaspal, sisanya jalan kerikil dan jalan tanah.

Panjang jalan dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan yang berarti. Sedangkan jumlah kendaraan bermotor wajib uji di Kota Batam mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu dari 23.897 unit pada tahun 2013 menjadi 22.933 unit pada tahun 2014.

Lalu lintas udara di Kota Batam bisa dikatakan cukup padat. Pada tahun 2013, tercatat 17.315 keberangkatan pesawat dan meningkat di tahun 2014 menjadi 19.138 keberangkatan.

LALU LINTAS PESAWAT

URAIAN	2012	2013	2014
Datang	15.771	17.317	19.140
Pergi	15.770	17.315	19.138

Sumber: *Bandara Hang Nadim, Batam*

Kedatangan penumpang pesawat pada tahun 2014 mencapai 2.364.587 orang dan keberangkatan mencapai 2.190.757 orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai 2.107.854 orang yang datang dan 2.042.801 orang yang berangkat.

Sebagai daerah kepulauan, lalu lintas laut sangat berperan bagi Kota Batam untuk menghubungkan antar daerah dalam wilayah Batam dan menghubungkan Batam dengan daerah lainnya.

Kedatangan kapal laut dalam kurun waktu 2012 sampai 2014 sedikit berfluktuasi dengan kecenderungan naik. Jumlah barang yang dimuat dan dibongkar juga terus mengalami kenaikan. Begitu pula jumlah penumpang transportasi laut selama kurun waktu 2012-2014 selalu meningkat, di mana pada tahun 2014, jumlah kedatangan penumpang mencapai 4.139.406 orang dan keberangkatan mencapai 4.085.884 orang.

LALU LINTAS PENUMPANG KAPAL

URAIAN	2012	2013	2014
Datang	3.810.602	4.084.939	4.139.406
Berangkat	3.898.420	4.144.909	4.085.884

Sumber: *Pelabuhan Batam*

PERBANKAN

Fasilitas keuangan terus tumbuh pada Tahun 2014

Pada tahun 2014 jumlah Bank Umum di Kota Batam sebanyak 39 dengan jumlah kantor mencapai 155.

14

Jumlah kantor bank yang ada di Kota Batam pada tahun 2014 berjumlah 39. Dana yang terkumpul dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, ataupun deposito terus menunjukkan peningkatan.

Pada tahun 2014, dari 39 bank yang ada di Batam, terdapat kantor bank umum sebanyak 155.

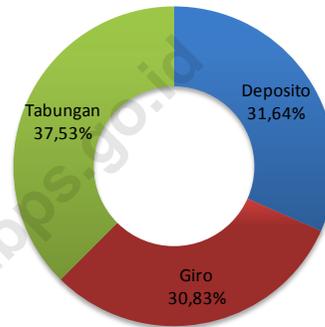
STATISTIK PERBANKAN KOTA BATAM

RINCIAN	2014
Bank Umum	39
Kantor Bank Umum	155
BPR	42
Kantor BPR	71
Dana Perbankan (M)*	34.150,51

Sumber: Bank Indonesia, Batam
*Data perbaikan

Aktivitas perbankan di Kota Batam, selain dilakukan oleh bank-bank umum, juga dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jumlah BPR pada tahun 2014 masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 42 BPR. Demikian juga dengan jumlah kantor BPR pada tahun 2014 terdapat sebanyak 71 unit, masih sama dengan tahun 2013.

DANA PERBANKAN KOTA BATAM, 2014 (persen)



Sumber: Bank Indonesia, Batam

Seiring dengan penambahan jumlah kantor bank umum, dana perbankan juga mengalami kenaikan. Jumlah dana perbankan yang pada tahun 2013 mencapai Rp 31.792,68 miliar, kini di tahun 2014 meningkat menjadi Rp 34.150,51 miliar. Dari jumlah tersebut, 37,53 persen di antaranya berupa tabungan, 31,64 persen berupa giro, dan 30,83 persen berupa deposito.

Sebagian besar dana perbankan di Batam pada tahun 2014 berupa tabungan dan giro

15

INFLASI

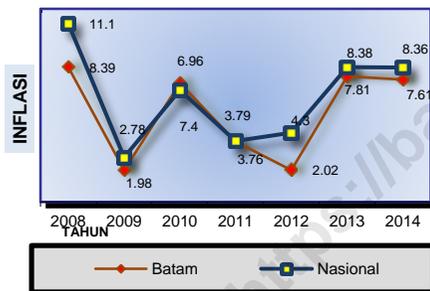
**Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan
Penyebab Utama Inflasi Batam Tahun 2014**

Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan memberikan andil terbesar terhadap pembentukan inflasi Batam, yaitu sebesar 2,74 persen

Perkembangan inflasi di Kota Batam dari tahun ke tahun terlihat berfluktuatif. Inflasi pada

tahun 2012 hanya 2,02 persen, tahun 2013 inflasi melonjak mencapai 7,81 persen dan pada tahun 2014 inflasi Kota Batam lebih rendah menjadi 7,61 persen.

PERKEMBANGAN INFLASI BATAM DAN NASIONAL, 2008-2014

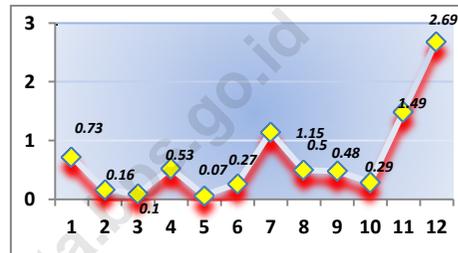


Sumber: BPS

Sepanjang tahun 2014 terus terjadi inflasi setiap bulan, dengan inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember 2014 dengan inflasi sebesar 2,69 persen. Inflasi terendah terjadi pada Bulan Mei yaitu hanya sebesar 0,07 persen.

Pemicu inflasi terbesar pada tahun 2014 adalah komoditas Bensin, diikuti oleh komoditas sewa rumah

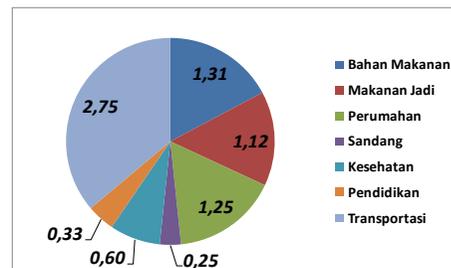
PERKEMBANGAN INFLASI KOTA BATAM PER BULAN, 2014



Sumber: BPS

Inflasi sebesar 7,61 persen selama tahun 2014 di Kota Batam terutama disumbang oleh kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 2,74 persen dan kelompok bahan makanan sebesar 1,31 persen. Sementara komoditas dengan kontribusi terbesar terhadap inflasi Batam tahun 2014 adalah Bensin (1,39 persen), sewa rumah (0,42 persen), dan rokok kretek filter (0,25 persen).

ANDIL INFLASI KOTA BATAM TAHUN 2014



Sumber: BPS

PENGELUARAN PENDUDUK

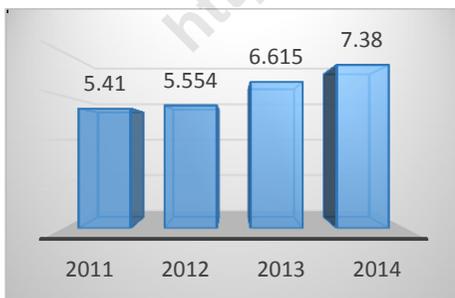
Kesejahteraan penduduk semakin meningkat

Tingkat kesejahteraan penduduk Kota Batam terlihat semakin meningkat dari tahun ke tahun dilihat dari semakin meningkatnya pengeluaran per kapita

16

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat dilihat melalui perkembangan tingkat pendapatan, di mana tingkat pendapatan tersebut didekati dengan tingkat pengeluaran. Secara umum, selama periode 2012-2014 tingkat kesejahteraan penduduk Kota Batam mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya pengeluaran rumah tangga per bulan. Pengeluaran rumah tangga per bulan di Kota Batam meningkat dari Rp 6.615.561,- pada tahun 2013 menjadi Rp 7.380.189,- pada tahun 2014.

PERKEMBANGAN PENGELUARAN PENDUDUK BATAM (Juta Rp)



Sumber: BPS

Keterangan: *) tahun dasar 2012

Rata-rata pengeluaran rumah tangga per bulan pada tahun 2014 sebesar 7,38 juta

PERSENTASE PENGELUARAN MAKANAN DAN NON MAKANAN DI KOTA BATAM

RINCIAN	2012	2013	2014
Makanan	35,82	36,59	36,23
Non Makanan	64,18	63,41	63,77

Sumber: BPS

Pengeluaran non makanan jauh lebih besar daripada pengeluaran makanan

Perkembangan kesejahteraan penduduk juga bisa diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk pengeluaran makanan dan pengeluaran non makanan. Berdasarkan data tiga tahun terakhir, terlihat bahwa persentase pengeluaran rumah tangga Kota Batam untuk non makanan jauh lebih besar dibandingkan pengeluaran makanan. Pada tahun 2014, persentase pengeluaran non makanan sebesar 63,77 persen, sedangkan pengeluaran makanan sebesar 36,23 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Batam termasuk masyarakat dengan pola hidup yang sudah cukup maju.

17

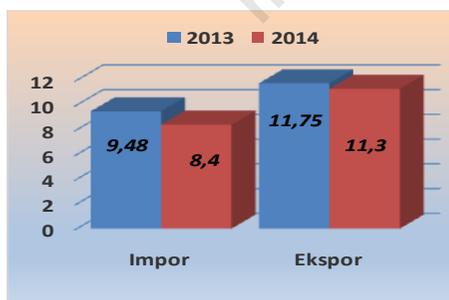
PERDAGANGAN

Pangsa Pasar Perdagangan Luar Negeri Batam adalah Singapura

Ekspor Batam ke Singapura sebesar 54 persen, sedangkan Impor Batam dari Singapura sebesar 41 persen

Pada tahun 2014, nilai ekspor Kota Batam mencapai US\$ 11,30 miliar atau turun sekitar 3,84 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 11,75 miliar. Ekspor dengan nilai terbesar selama tahun 2014 dimuat melalui pelabuhan Batu Ampar yakni sebesar US\$ 3,69 miliar (32,62 persen). Sedangkan mesin/peralatan listrik tercatat sebagai golongan barang HS 2 digit dengan nilai terbesar selama tahun 2014, yakni sebesar US\$ 2,69 miliar atau sekitar 29,36 persen dari ekspor non migas Kota Batam. Sekitar 53,59 persen komoditi ekspor Kota Batam dikirim ke Singapura atau senilai US\$ 6,09 miliar.

NILAI EKSPOR DAN IMPOR KOTA BATAM, 2013-2014 (Miliar US\$)



Sumber: BPS

Golongan barang ekspor dan impor dengan nilai terbesar selama tahun 2014 berupa mesin/peralatan listrik

NILAI EKSPOR IMPOR KOTA BATAM MENURUT PELABUHAN 2014 (Miliar US\$)



Sumber: BPS

Sama halnya dengan ekspor, nilai impor Batam tahun 2014 yang mencapai US\$ 8,39 miliar, menurun sekitar 11,41 persen dibanding tahun 2013 yang mencapai US\$ 9,48 miliar. Impor Kota Batam selama tahun 2014 dengan nilai terbesar dibongkar di pelabuhan Batu Ampar sebesar US\$ 4,27 miliar atau sekitar 50,82 persen. Impor mesin/peralatan listrik mencapai sebesar US\$ 2,19 miliar dan merupakan golongan barang dengan nilai terbesar selama tahun 2014. Sedangkan negara asal impor dengan nilai terbesar adalah Singapura, yakni senilai US\$ 3,40 miliar.

NEGARA TUJUAN EKSPOR DAN NEGARA ASAL IMPOR, 2013 (Miliar US\$)



Sumber: BPS

PENDAPATAN REGIONAL

Struktur Perekonomian Kota Batam Didominasi oleh Sektor Industri

Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kota Batam sebesar 56,03 persen

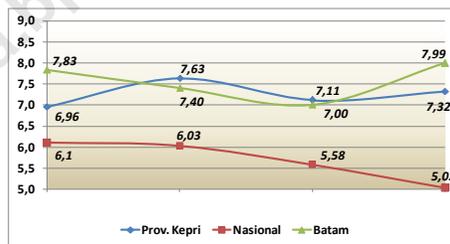
18

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Pada tahun 2014 ini PDRB di hitung berdasarkan Tahun Dasar 2010. Pergantian Tahun Dasar ini berakibat pada peningkatan nominal PDRB dan merubah struktur perekonomian. Berdasarkan Tahun Dasar 2010, pada tahun 2014, PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Batam mencapai Rp 108.716,52 miliar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) mencapai Rp 85.160,13 miliar. Kedua nilai tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya.

Batam tahun 2014 mencapai 7,99 persen.

Jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2013 yang sebesar 7,00 persen, tampak pertumbuhannya meningkat. Hal ini didukung oleh indeks produksi beberapa kelompok industri yang menunjukkan indeks positif.

LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BATAM, PROV. KEPRI DAN NASIONAL



Sumber: BPS

Sebagai kota industri, perekonomian Kota Batam memang ditopang oleh sektor industri pengolahan, di mana kontribusi sektor ini sebesar 56,03 persen terhadap pembentukan PDRB Kota Batam.

PDRB, PDRB PER KAPITA, DAN PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA BATAM

URAIAN	2013*	2014**
PDRB ADHB (M Rp)	96.487,75	108.716,52
PDRB ADHK (M Rp)	78.858,84	85,160,13
PDRB/kapita ADHB (Jt Rp)	88,15	95,21
Pend. Reg./kapita ADHB (Jt Rp)	66,52	71,85

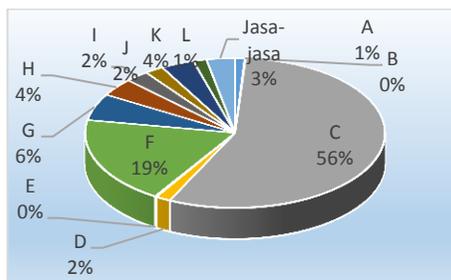
Sumber: BPS

Keterangan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Peningkatan nilai PDRB Kota Batam menunjukkan tingkat perekonomian Kota Batam tumbuh. Laju pertumbuhan ekonomi Kota

STRUKTUR PEREKONOMIAN KOTA BATAM, 2014



Sumber: BPS

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

 Jl. Raja Ali Kelana-Batam Center-Kota Batam

 bps2171@bps.go.id  (0778) 7433299

 www.batamkota.bps.go.id  (0778) 7433299